

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Arah dan kebijaksanaan pembangunan bidang kesehatan, diantaranya menyebutkan bahwa pembangunan kesehatan diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan termasuk didalamnya keadaan gizi masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup serta kecerdasan dan kesejahteraan rakyat pada umumnya. Masalah gizi yang terjadi di Indonesia adalah Kurang Energi Protein (KEP), Kurang Vitamin A (KVA), dan Kurang zat besi. Akibat dari kurang gizi ini mengakibatkan kerentanan terhadap penyakit – penyakit infeksi dan dapat menyebabkan meningkatnya angka kematian (Suhardjo, 2003).

Anak Usia 1 – 2 tahun merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Sebaliknya apabila bayi dan anak pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, baik pada saat ini maupun masa selanjutnya (Depkes RI, 2006).

Penyebab utama kurang gizi pada batita adalah kemiskinan sehingga akses pangan anak terganggu. Penyebab lain adalah infeksi (diare), ketidaktahuan orangtua karena pendidikan sehingga pengetahuan gizi rendah, atau faktor tabu makanan dimana makanan bergizi ditabukan dan tak boleh

dikonsumsi batita. Faktor yang menyebabkan timbulnya kurang gizi pada anak batita, baik penyebab langsung, tidak langsung. Penyebab langsung yaitu makanan anak dan penyebab tidak langsungnya adalah penyakit infeksi yang mungkin diderita anak. Penyebab gizi kurang tidak hanya disebabkan makanan yang kurang tetapi karena sering sakit diare atau demam dapat menderita kurang gizi. Demikian pada anak yang makannya tidak cukup baik maka daya tahan tubuh akan melemah dan mudah terserang penyakit. Kenyataannya baik makanan maupun penyakit secara bersama – sama merupakan penyebab kurang gizi.

Keadaan gizi buruk biasa disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu dan pengaturan pola asuh makan kepada anaknya sehingga asupan gizi pada anak kurang. Namun, kejadian gizi buruk pada anak batita ini dapat dihindari apabila ibu mempunyai cukup pengetahuan tentang cara memelihara gizi dan mengatur makanan anak (Moehji, 1992). Ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak, memegang peranan penting dalam menciptakan status gizi anak yang baik, karena anak belum bisa mengurus diri merkasendiri. Perilaku ibu dalam hal gizi menentukan status gizi anaknya tersebut apakah baik atau jelek. Perilaku ini salahsatunya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu terhadap gizi (Anonimus, 2008).

Dengan demikian pengetahuan gizi pada setiap anak dinilai menjadi salah satu faktor yang penting dalam pola asuh makan dan status gizi. Hal tersebut berhubungan dengan pemberian menu, pemilihan bahan makanan, pengolahan pangan, dan menentukan pola asuh makan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada keadaan gizi anak usia 1 – 2 tahun.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Medan jumlah balita penderita gizi buruk pada data April 2013 sebesar 110 balita gizi buruk dan 1.417 balita gizi kurang. Daerah yang paling tinggi terkena masalah gizi di kota Medan salah satunya di Kecamatan Medan Deli.

Medan Deli merupakan salah satu Kecamatan di Kotamadya Medan, dimana kecamatan ini masih ditemui masalah gizi sebesar 2.176 jiwa. Kecamatan Medan Deli terdiri dari 7 kelurahan, salah satunya adalah Kelurahan Mabar Hilir, dimana jumlah balita di Kelurahan ini adalah 40 jiwa. Status gizi pada anak dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

No.	Usia	Gizi kurang	Gizi Buruk
1.	0 – 1 tahun	2 anak	1 anak
2.	1 – 2 tahun	27 anak	
3.	2 – 3 tahun	14 anak	

Sumber : Puskesmas Mabar Hilir 2013

Dengan ditemukan anak yang banyak mengalami gizi kurang maka penulis mengambil sampel pada anak usia 1 - 2 tahun dengan jumlah 27 anak, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang : “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang gizi dan Pola Asuh Makan dengan Status Gizi anak usia 1 -2 tahun di Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan pola asuh makan pada anak usia 1 -2 tahun di Kelurahan Mabar Hilir ?

2. Apakah ada hubungan antara pola asuh makan pada anak usia 1 -2 tahun di Kelurahan Mabar Hilir ?
3. Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak usia 1 -2 tahun di Kelurahan Mabar Hilir ?
4. Apakah ada hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi anak usia 1 -2 tahun di Kelurahan Mabar Hilir ?
5. Apakah ada hubungan antara kondisi lingkungan dengan status gizi anak usia 1 -2 tahun di Kelurahan Mabar Hilir ?
6. Apakah ada hubungan antar status ekonomi orangtua terhadap status gizi anak usia 1 -2 tahun di Kelurahan Mabar Hilir ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Melihat Banyaknya kemungkinan yang mendorong sikap seorang ibu dalam mengatur pola asuh makan terhadap sang anak, maka untuk memperoleh hasil penelitian yang efektif dibuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang gizi anak usia 1 - 2 tahun di Kelurahan Mabar Hilir
2. Pola Asuh Makan anak usia 1 - 2 tahun di Kelurahan Mabar Hilir
3. Status Gizi anak usia 1 - 2 tahun di Kelurahan Mabar Hilir.
4. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang gizi dan Pola Asuh Makan dengan Status Gizi pada anak usia 1 - 2 tahun di Kelurahan Mabar Hilir.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berkaitan dengan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan ibu tentang gizi anak usia 1 – 2 tahun diKelurahan Mabar Hilir.
2. Bagaimanakah tingkat pola asuh makan anak usia 1 – 2 tahun di Kelurahan Mabar Hilir.
3. Bagaimana tingkat status gizi anak usia 1 – 2 tahun diKelurahan Mabar Hilir.
4. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara pengetahuan ibu tentang gizi dan pola asuh makan terhadap status gizi anak usia 1 – 2 tahun.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang gizi anak usia 1 – 2 tahun di Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli.
2. Untuk mengetahui tingkat pola asuh makan pada anak usia 1 – 2 tahun di Kelurahan Mabar Hilir.
3. Untuk mengetahui tingkat status gizi anak usia 1 – 2 tahun di Kelurahan Mabar Hilir
4. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dan pola asuh makan dengan status gizi anak usia 1 – 2 tahun di Kelurahan Mabar Hilir.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat untuk :

### **1. Bagi Masyarakat Terutama Kaum Ibu**

Dapat mengetahui pentingnya pengetahuan tentang gizi sehingga diharapkan dalam mengkonsumsi makanan selalu memperhatikan status gizi untuk makanan yang diberikan kepada anaknya.

### **2. Bagi Petugas Kesehatan dan Pemerintah**

Sebagai bahan referensi bagi para petugas kesehatan dan pemerintah sehingga mereka dapat memberikan informasi, arahan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu agar memperhatikan pola makan dan perkembangan status gizi anaknya.

### **3. Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan mendapatkan tambahan ilmu, pengalaman sehingga dapat menyampaikan pada masyarakat tentang cara-cara untuk meningkatkan status gizi anaknya.